

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman Nilai Sidiq di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Kejujuran merukan salah satu sifat Nabi Muhammad yang harus kita ikuti dan kita taladani. Dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu jujur dalam perbuatan maupun perkataan. Sehingga dengan adanya kejujuran hidup akan menjadi lebih indah dan lebih baik. oleh sebab itu seorang guru khususnya guru PAI harus bisa menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai amanah.

Pada tanggal 18 Januari 2018 peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Bapak Drs. H. Khoiruddin. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.50 WIB.

Peneliti langsung menuju ruang tamu disebelah ruang guru kemudian menunggu bel istirahat karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Setelah selesai mengajar, Bapak Khoiruddin langsung menuju ruang tamu dan menemui peneliti. Kemudian beliau mengajak peneliti kemasjid untuk melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.50 WIB di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoiruddin pada pukul 09.50 WIB, dengan pertanyaan “Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai sidik pada siswa?”. Beliau menjawab:

Agama selalu mengajarkan kepada pemeluknya untuk meneladani apa yang di lakukan oleh Rasulnya yaitu Nabi Muhammad SAW yang beliau mempunyai sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh para Rasul, salah satunya ialah sifat sidik. Dimana sifat sidik ini sangat penting untuk dilatih mulai anak masih kecil.¹

Pernyataan ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu guru PAI yang lain, beliau mengatakan bahwa:

Pada dasarnya semua guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ini memiliki peran yang sama yaitu menanamkan sikap jujur pada siswa, akan tetapi guru PAI mempunyai peran yang lebih besar mengenai penanaman sikap jujur. Menurut saya, Ya selain memeberikan contoh atau teladan berupa perilaku yang baik, pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan gambaran kepada siswa apa yang akan terjadi apabila tidak jujur.²

Lalu Bapak suprpto yang juga Guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru juga menambahkan, beliau berkata bahwa:

¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di masjid sekolah.

²Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

Guru berperan sebagai suri tauladan yang baik, yang mana segala tingkah laku guru akan ditirukan oleh siswa. Guru yang memberikan contoh yang baik, kemungkinan besar akan menanamkan siswa yang baik juga.³

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai keagamaan ini, tentunya didasari dengan landasan yang sesuai dengan ketentuan agama sebagaimana penuturan dari bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

Islam mengajarkan kita sidik itu ada 5 yaitu: sidik al-azam yang artinya benar dalam kemauan, sidik al-hadis yang berarti benar dalam ucapan, sidik al-hal yang berarti benar dalam kenyataan, sidik al-muamalah yang berarti benar dalam pergaulan dan yang terakhir sidik al-wa'ad yang berarti benar dalam berjanji. Selain itu, dalam hadis juga dijelaskan, hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa pada kebaikan dan kebaikan membawa ke surge seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran, akan ditulis oleh Allah sebagai seorang yang jujur (sidik). Dan jauhilah sifat bohong karena kebohongan membawa kepada kejahatan. Dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong. (HR. Bukhari).⁴

Senada dengan pernyataan selanjutnya, wawancara peneliti kepada bapak Syafi'i, beliau berkata bahwa:

Setidaknya munculah keinginan pada hati kita untuk melengkapi diri dengan mempunyai sifat sidik. Karena sifat sidik merupakan intisari dari kebaikan dan sifat ini dimiliki oleh sahabat tercinta Rasulullah SAW yaitu Abu Bakar Asidik.⁵

Selain dari landasan yang terkait dengan al-Qur'an ataupun al-Hadis di dalam penanaman nilai keagamaan sidik tentunya ada hal-hal

³Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

⁴Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di masjid sekolah.

⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai *sidiq* pada siswa. Seperti halnya wawancara peneliti kepada Bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai *sidiq* ini perlu adanya latihan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Kedungwaru ini ialah sebelum sholat dhuhur, selesai sholat dhuhur, sebelum sholat jum'at itu selalu diadakan sedikit bimbingan tentang perilaku-perilaku untuk menjadi anak yang benar dan juga menjadi anak yang niatnya bagus dalam beribadah itu seperti apa.⁶

Pernyataan itu di dukung oleh wawancara peneliti kepada bapak suprpto, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai motivator, guru PAI memberikan motivasi tentang nilai-nilai keagamaan kepada siswa- siswi yang akan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Jadi sebelum sholat jama'ah dimulai terlebih diberikan *qultum* mengenai ceramah keagamaan.⁷

Lain halnya dengan memberikan motivasi ataupun dukungan kepada siswa, yang bisa dilakukan dalam penanaman nilai *sidiq* ialah dengan ketertiban dalam sholat berjama'ah.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan Bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

Sholat berjamaah disini rutin dilaksanakan setiap hari. Untuk imam sholatnya bergantian dari semua guru PAI dan waka kurikulum. Untuk kedisiplinan sholat berjama'ah kami adakan absensi, yaitu absensi selesai sholat dhuhur dan absensi setelah sholat jum'at dengan tujuan untuk menjembatani anak supaya dalam beribadah lebih tenang karena di absen oleh gurunya, bahasa lainnya terproteksi (terlindungi) oleh absen. Selain sholat dhuhur dan sholat

⁶Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di masjid sekolah.

⁷Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

jum'at aholat ba'diyah dan qobliyah dhuhur juga selalu rutin dilaksanakan.⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8Februari 2018, setelah bel perpulangan berbunyi siswa-siswi langsung menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan setelah adzan berkumandang mereka melaksnakan sholat qobliyah dhuhur kemudian selesai sholat jamaah dhuhur imam sholat mengajak untuk sholat ba'diyah.⁹

Pada kegiatan sholat jamaah ini, siswa siswi yang mempunyai jadwal untuk sholat berjamaah setelah bel pulang langsung menuju ke masjid. Dikarenakan masjid yang tidak bisa menampung seluruh siswa maka setiap hari ada sekitar lima sampai enam kelas yang terjadwal untuk sholat berjamaah. Salah satu sholat jamaah yang terdapat absensinya ialah sholat dhuhur. Karena dengan adanya absensi tersebut siswa akan tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah disekolah.

DAFTAR HADIR SHALAT DHUHUR BERJAMAAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018												
NO	NIK	NAMA SISWA	LP	17	18	19	20	21	22	23	24	25
5488		MURAHAD RUSYDI	L									
5489		ACHMAD DANI ALAUDDIN	L									
5490		ANDRI ELMA SYAIBA	P									
5491		ANGGARA BUDI UTAMAYA	L									
5500		ANAY BIRAM FREMAY	L									
5501		ARIF PRASETYO	L									
5502		ARIF DIM GAMAT	L									
5503		ARIP KURNANDA	L									
5504		AYAN AGE RAHMA	L									
5505		DEANA ALUSTINA	P									
5506		DEKKA PURNANTYAH	L									
5507		DIO MAHENDRA	L									
5508		ELINDI SIDIQ	L									
5509		FANAR SAKTI KUCUMATUL HAIRI	L									
5510		FANIS AYO PRADANING	P									
5511		FERN AMELIA F	P									
5512		HELITA PRANDIRA	P									
5513		MALIN FRELLI	L									
5514		MUHAMMAD ABDEL REHMAN	L									
5515		MARLEA APRILIA EKA PUTRI	P									
5516		NOVITA STELLA APRILIANS	P									
5517		NIKMA SUPRIANA	P									
5518		NIKMA LIA FERZA CHAIRANY	P									
5519		PURDI NUSTALA	P									
5520		RIFU RAMAS	L									
5521		DAVIYUS MARY BRINDO	L									
5522		DEWIYU ANGGANI	P									
5523		VERA DINDI WANDYTA	P									
5524		RAAFIYU TEGAL FERDANS	L									
5525		YOK ANINDHA PURNANTY	P									
5526		YURI KUSINTIA	P									

Gambar 4.1 Absensi sholat dhuhur.¹⁰

⁸Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di masjid sekolah.

⁹Observasi, pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 12.40 WIB di masjidsekolah

¹⁰ Dokumentasi: Absensi/daftar hadir sholat Dhuhur kelas VII D pada tanggal 8Februari 2018

Gambar di atas menjelaskan tentang absensi kehadiran siswa dalam menjalankan jamaah sholat dhuhur. Dengan adanya absensi ini dapat diketahui mana siswa yang sering tidak mengikuti jamaah sholat dhuhur dan mana siswa yang selalu mengikuti.

Memang di SMP Negeri 3 Kedungwaru terkenal dengan SMP yang disiplin dalam menjalankan kegiatan ibadah, terutama dalam hal sholat berjamaah. Tidak hanya para siswa dan guru PAI yang mengikuti sholat berjamaah dhuhur maupun sholat berjamaah jum'at, melainkan semua guru-guru yang lain juga mengikuti sholat berjamaah yang dijalankan rutin setiap hari.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak khoiruddin beliau mengatakan bahwa:

Untuk yang perempuan pada saat sholat jum'at, apabila sedang berhalangan saya adakan forum pembahasan mengenai pelajaran haid yang di bimbing langsung oleh salah satu guru perempuan disini dan itu juga saya beri absen sendiri untuk mengantisipasi siswa perempuan yang kadang tidak berhalangan mengaku berhalangan.¹¹

Pernyataan itu di dukung oleh wawancara peneliti kepada bapak Suprpto, beliau mengatakan bahwa:

Yang bisa dilakukan guru untuk mengantisipasi siswa yang sering bolos dalam berjamaah, maka dibuatkan absensi kehadiran siswa dan absensi bagi perempuan yang berhalangan saat hari jum'at. Selain ada absensi, siswa yang berhalangan diberikan bimbingan tentang pelajaran kewanitaian atau haid.¹²

¹¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

¹²Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

Seperti yang diungkapkan siswa kelas IX B yang mengungkapkan bahwa:

Absensi yang ada saat sholat jum'at dan siswa perempuan yang berhalangan berjalan dengan tertib. Pernah ada beberapa teman saya yang tidak mengikuti sholat jum'at waktu jadwalnya, mereka akan diberikan saksi membaca sholawat nabi sebanyak seribu kali dan itu dilaksanakan dilapangan sambil duduk.¹³



Gambar 4.2 Jama'ah Sholat Jum'at yang diikuti siswa perempuan.¹⁴

Gambar diatas menggambarkan siswa perempuan yang mengikuti sholat jum'at. Dalam kegiatan ini siswa perempuan yang tidak berhalangan harus mengikuti sholat jum'at yang diikuti hanya beberapa kelas.

Dalam membiasakan siswa untuk melakukan ibadah dengan disiplin mulai sejak kecil akan membuat mereka terbiasa disiplin saat sudah dewasa. Masa pubertas seperti ini masa yang sangat rawan bagi anak. Mereka akan cepat terpengaruh dengan lingkungan barunya, teman baru dan sudah bisa membantah dengan apa yang tidak mereka sukai.

Dengan begitu penanaman kejujuranya juga bisa ditanya mengenai

¹³Wawancara dengan Alfina wahyu Isnaini siswi kelas IX B, tanggal 22 Januari 2018 Pukul 09.50 WIB di Masjid sekolah

¹⁴ Dokumentasi: Jama'ah sholat Jum'at yang diikuti sisiwa perempuan pada tanggal 19 Januari 2018

kebiasaan yang dilakukan di rumah, tentang bagaimana dia menjalankan perintah agamanya, mengenai sholatnya bagaimana setiap hari, adakah sholat yang masih ditinggalkan dan pertanyaan-pertanyaan lain mengenai kebiasaan ibadahnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Syafi'i, beliau mengatakan bahwa:

Guru juga bisa memberikan pertanyaan kepada siswa yang terlambat, contoh; kenapa datangnya terlambat?, berarti tadi pagi tidak sholat subuh?. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan memberikan gambaran langsung bahwa anak tersebut jujur atau tidak jujur.¹⁵

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

Sudahkah kalian disiplin sholat saat dirumah?, itu disuruh menjawab dengan apa adanya. Ada siswa yang menjawab sholatnya selalu penuh tidak pernah bolong, ada siswa yang tidak pernah sholat, ada juga tidak penuh dalam sehari dan kebanyakan itu saat sholat subuh.¹⁶

Di sisi lain dalam menanamkan kejujuran dilakukan melalui pembiasaan sholat sunah dhuha. Begitu besar manfaat sholat dhuha, selain akan memudahkan dalam mencari rizki juga akan memberikan kebersihan hati pada diri dalam perkataan ataupun perbuatan. Di sini sholat dhuha dilaksanakan setiap hari, ada yang berjama'ah ada yang sholat sendiri-sendiri. Melalui wawancara dengan bapak suprpto, beliau menyatakan bahwa:

¹⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

¹⁶Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.04 WIB di masjid sekolah.

Sebelum pelajaran dimulai saya memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan sholat dhuha, jika anak tersebut jujur maka mereka akan sholat walaupun gurunya tidak melihat langsung.¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

Sholat dhuha disini, tidak hanya guru PAI saja yang mengingatkan siswa-siswa melaksanakan sholat dhuha, bahkan dari waka kurikulum disini memberikan jam sendiri yang digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha.¹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2018 saat peneliti akan melakukan wawancara di masjid tidak sengaja peneliti melihat beberapa siswa-siswa yang pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dan mereka tidak didampingi guru kelas. Tidak hanya itu peneliti juga melihat guru-guru yang juga melaksanakan sholat dhuha waktu jam istirahat.¹⁹



Gambar 4.3 Jama'ah sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI.²⁰

¹⁷Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

¹⁸Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.04 WIB di masjid sekolah.

¹⁹Observasi, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di halaman sekolah

²⁰ Dokumentasi: jama'ah sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI di kelas VII C pada tanggal 24 Januari 2018

Gambar diatas menjelaskan tentang kegiatan sholat dhuha. Pada kegiatan sholat dhuha ini, siswa dianjurkan untuk berjama'ah bersama gurunya, tetapi terkadang ada siswa yang datangnya ke masjid telat akhirnya sholat dhuha sendiri-sendiri. Sholat dhuha ini dijalankan sebelum pelajaran PAI dimulai.

Dalam kegiatan ini siswa dengan khidmat mengikuti sholat dhuha dari awal hingga akhir(do'a). melalui kegiatan sholat dhuha tersebut, diharapkan para siswa dapat mengambil hikmah yang dapat diambil lalu mengamalkanya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa peran guru PAI dalam menanamkan nilai sidq. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi seorang guru PAI dalam menanamkan nilai sidq.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Khoiruddin. "apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai sidq pada siswa?", menurut beliau terdapat beberapa hambatan yang dihadapi seorang guru dalam menanamkan nilai sidq. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung, di SMP 3 sini sudah sangat mendukung untuk fasilitas ibadahnya, seperti masjidnya baik, tempat wudhu memadai, mukena mencukupu dan guru-guru juga mendukung adanya. Adapun faktor penghambatnya, kadang disekolah anak sudah diberikan pengarahan yang baik, dia bisa disiplin dalam

beribadah, tetapi orang tua dirumah tidak memberikan dukungan, malah biasanya orang tua tidak memberikan pengawasan yang baik tentang ibadah anaknya. Keadaan orang tua seperti itu juga merupakan hambatan dalam menanamkan nilai sidiq atau jujur.²¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang saman kepada Bapak Syafi’I, beliau menjawab:

Kalau faktor pendukungnya ya banyak, sarana dan prasana di sini sudah sangat mendukung, guru-guru PAI ataupun mapel lain juga mendukung dan lingkungan di SMP 3 ini juga sudah baik, tetapi juga masih ada penghambat yang lain diantaranya perhatian orang tua yang kurang baik dirumah. Orang tua tidak memberikan perhatian lebih pada anak, seperti dalam beribadah biasanya orang tua Cuma menanya “kamu sudah shola tapa belum?” seandainya anaknya sudah menjawab sudah mereka dikemuadian hari tidak menanyakan lagi, padahal kemarin anaknya berbohong. Seperti itu alangkah baiknya orang tua mengajak anaknya untuk beribadah bersama.²²

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi kelas IX A:

Faktor pendukungnya guru PAI yang selalu memberikan perhatian yang baik kepada kami untuk selalu beribadah dengan tertib, masjidnya yang bagus dan besar. Dan faktor penghambatnya yaitu lingkungan teman-teman yang kurang baik biasanya mempengaruhi kita untuk tidak jujur. Contohnya belum sholat ngakunya sudah sholat, waktunya jama’ah dhuhur malah pergi ke kantin, seperti itu.²³

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi saat peneliti wawancara di masjid bersama Bapak Khoiruddin.

²¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

²²Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi’i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

²³Wawancara dengan Adys mahadifa siswi kelas IX B, tanggal 22 januari 2018 pukul 10.00



Gambar 4.4 Masjid SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.²⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai sidiq pada siswa salah satu pendukungnya ialah tempat ibadah yang baik dan untuk penghambatnya salah satunya ialah perhatian orang tua yang kurang mengenai kegiatan ibadahnya.

Selain itu, mungkin penghambat bisa berasal dari siswa yang memang selalu memberi alasan saat diberikan tuturan yang baik dan membandel saat diperintahkan untuk beribadah. Sehingga kejujuran kurang dimilikinya.

Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian kedua.

²⁴ Dokumentasi: Keadaan masjid di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 24 Januari 2018

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman Nilai Amanah di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai keagamaan yang berupa nilai amanah (dapat dipercaya).

Amanah atau dapat dipercaya adalah nilai lanjutan dari sidiq atau jujur dan amanah ini saling berkaitan dengan sidiq atau jujur. Sikap amanah adalah sifat yang mampu menjaga dan memelihara barang titipan tanpa memilikinya dan mampu mengembalikannya kepada pemiliknya dalam kondisi seperti semula. Penanaman nilai amanah sangat penting dilakukan, seseorang akan menilai orang baik atau tidak salah satunya dengan amanah. Karena menjadi orang yang amanah perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran dari seorang pendidik. Salah satunya adalah penanaman nilai amanah (dapat dipercaya).

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang peran

guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai amanah. Wawancara untuk fokus yang kedua ini dimulai pada pukul 10.00 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama, “mengenai amanah, bagaimana peran Bapak sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai amanah pada siswa?, beliau menjawab:

Amanah itu adalah faktor kecerdasan hati kita, dalam hal ini ialah anak-anak SMP Negeri 3 kedungwaru dalam penanaman amanah, bagaimana anak itu bisa dapat dipercaya salah satunya adalah dengan teladan. Guru harus bisa menjadi teladan ,anak akan melihat gurunya dapat dipercaya atau tidak dalam kesehariannya. Guru adalah perpanjangan dari sifat Rasul maka dari itu seorang guru harus mempunyai sifat amanah agar siswanya dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya yaitu menjadi orang yang dapat dipercaya.²⁵

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Syafi’I, beliau berkata bahwa:

Amanah adalah salah satu sifat Rosul setelah Sidiq. Dimana amanah ini harus dimiliki oleh semua insan. Amanah atau dapat dipercaya harus dilakukan dengan istiqomah atau dalam bahasa mahasiswa ialah kontinou. Untuk itu seorang guru harus memberikan contoh sifat amanah agar siswanya bisa mengikuti.²⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara peneliti kepada Bapak Suprpto, beliau berkata bahwa:

Melalui teladan nilai amanah dapat diberikan kepada siswa. Amanah atau dapat dipercaya ialah sifat yang harus dimiliki seluruh umat nabi Muhammad. Dengan mempunyai sifat amanah seseorang akan mempunyai silaturahmi yang baik.²⁷

²⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

²⁶Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi’i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

²⁷Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

Hasil observasi yang peneliti lakukan setelah selesai wawancara bersama Bapak Khoiruddin. Beliau mengelilingi kelas IX untuk mengajak siswa berjamaah sholat dhuhur.

Pada jam perpulangan berbunyi beliau mengelilingi kelas yang pada hari itu terjadwal jamaah sholat dhuhur untuk segera menuju kemasjid melaksanakan jamaah sholat dhuhur. Kegiatan seperti itu beliau lakukan setiap hari dan beliau sebagai imam sholat. Berhubung masjid yang ada hanya menampung 6-7 kelas maka yang terjadwal pada saat itu ialah kelas IX.²⁸

Keteladanan atau memberi contoh merupakan salah satu yang bisa dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai amanah. Dalam bahasa jawa guru kepanjangannya *digugu lan ditiru* maka, sebelum kita mengajarkan siswa untuk amanah guru harus terlebih dahulu mempunyai sifat amanah seperti masuk kelas tepat waktu, memberikan nilai dengan adil, dll. Selain dari perilakunya guru juga bisa memberikan teladan melalui ucapannya dan juga motivasi-motivasi yang memberikan kesadaran pada diri siswa untuk selalu berbuat baik. Kemudian selain keteladanan, yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai amanah ialah guru sebagai pembimbing. Guru harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Dengan itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjadi petugas dalam sholat jum'at. Seperti

²⁸Observasi Guru, pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 12.40 WIB di meja piket

yang disampaikan oleh Bapak Syafi'i dalam wawancara peneliti di masjid, beliau mengatakan bahwa:

Pemberian tugas saat sholat jum'at kami adakan bergilir dari tiap-tiap kelas. Untuk yang bertugas kami yang memilih dan disepakati oleh seluruh siswa dikelasnya. Yang pertama menjadi bilal sholat jum'at. Jika ada siswa yang tidak hadir pada saat bertugas, maka hatu kelas yang laki-laki kami suruh untuk membaca sholawat 1000 kali di lapangan.²⁹

Demikian pula Bapak Suprpto berkata:

Iya selain keteladanan yang bisa ditanamkan dalam membentuk karakter amanah ialah memberikan tugas menjadi bilal dalam sholat jum'at. Di sini sholat jum'at tertib dilakukan, dan yang bertugas adalah siswa-siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan itupun ada absensi yang diberikan untuk kehadiran dalam sholat jum'at.³⁰

Hal ini diperkuat oleh siswa kelas VII A yang pernah membolos sholat jum'at saat bertugas menjadi bilal, siswa mengatakan bahwa:

Untuk menjadi petugas sholat jum'at dikelas A, saya sebagai bilal. Dan pada saat itu saya tidak bisa mengikuti karena ada kepentingan mendadak jadi keesokan harinya saya dan teman laki-laki satu kelas dihukum untuk membaca sholawat 1000 kali dilapangan.³¹

Pemaparan wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan ketika selesai wawancara bersama guru PAI pada hari jum'at. Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran dikelas VII D, sekitar pukul 11.00 Bapak Khoiruddin mengetes siswa yang akan bertugas

²⁹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

³⁰Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

³¹Wawancara dengan Puji siswa kelas VII A, tanggal 23 Januari 2018 09.50 WIB di meja piket

sebagai siswa, ada tiga siswa yang ditunjuk dan akan dipilih satu. Mulai sejak satu minggu sebelumnya siswa yang ditunjuk mempersiapkan tugasnya dengan maksimal, mengulang-ulang latihan dengan dibimbing langsung oleh salah satu guru PAI.

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa pelatihan bilal sholat jum'at.



Gambar 4.5 Pelatihan menjadi bilal sholat jum'at.³²

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai penerapan nilai amanah pada siswa melalui penugasan dalam sholat jum'at.

Selain penugasan dalam sholat jum'at pemberian tugas hafalan juga dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai amanah pada diri siswa. Dengan memberikan tugas hafalan siswa dapat terlatih dalam kehidupan untuk selalu tanggung jawab dengan apa yang diperintahkan seseorang.

³²Dokumentasi pelatihan/ gladi kotor siswa menjadi bilal sholat jum'at pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

Dalam hal ini Bapak Syafi'I memeberikan tambahan, beliau mengatakan bahwa:

Selain menjadi petugas sholat jum'at, saya biasanya memberikan do'a-do'a pendek, surat-surat pendek untuk dihafalkan dan itu akan dihafalkan bersama-sama dikelas setelah berdo'a memulai pelajaran. Jika terdapat anak yang tidak mengerjakan tugas, tidak menghafalkan, anak tersebut akan saya beri hukuman untuk mengerjakan tugasnya di depan kelas.³³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Suprpto, beliau mengatakan bahwa:

Ada yang berbeda, untuk kelas yang saya pegang, jika ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran, datang kekelas telat dan siswa yang tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut saya suruh hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari. Dan apabila tidak hafal maka dijadikan PR dan dihafalkan pada pertemuan selanjutnya.³⁴

Lain halnya dengan Bapak Khoiruddin yang juga guru PAI, beliau mempunyai perbedaan yang diterapkan dalam kelasnya. Seperti yang dikatakan beliau pada wawancara peneliti, bahwa:

Untuk penerapan amanah dikelas, siswa-siswi saya beri asmaul husna untuk dihafalkan. sistemnya yaitu setelah membaca do'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna 10 kata setiap pertemuan. Dan 10 kata tersebut dihafalkan kemudian disetorkan pada pertemuan selanjutnya.³⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru-guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai

³³Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

³⁴Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

³⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

pemahaman lebih mengenai keagamaan. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua.

Selain dari guru PAI ternyata di SMP Negeri 3 Kedungwaru juga ada kegiatan yang disebut jum'at bersih yang dilakukan 2 minggu sekali pada hari jum'at pagi. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu dan rutin dilakukan dijam awal pelajaran yaitu pada jam 07.00-08.30 WIB. Pada kegiatan jum'at bersih ini semua siswa dianjurkan untuk membersihkan mulai dari kelasnya, lingkungan sekitar kelas sampai halaman depan sekolah. Selain dari siswa, semua guru, karyawan dan kepala sekolah di SMP ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih. Hal ini disampaikan oleh Bapak waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Ada kegiatan jum'at bersih yang dijalankan di SMP 3 ini guna mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan menjalankan amanah dari sekolah. Selain itu juga memberikan kesempatan anak-anak dan guru-guru lebih refreasing dengan adanya kerja bakti.³⁷

Hal ini di dukung hasil observasi peneliti pada hari jum'at sebelum melakukan wawancara.

Peneliti melihat antusias siswa dalam membersihkan kelasnya mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Ada siswa yang menyapu, mengepel, membersihkan kaca, menyiram bunga ada pula siswa yang membantu gurunya mengangkat kayu-kayu yang sudah tidak terpakai.³⁸

Pemaparan tersebut diperkuat oleh dokumentasi peneliti saat ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih.

³⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Azzam, pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.00 di kantor

³⁸Observasi, pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 07.00 WIB di halaman sekolah



Gambar 4. 7 Kegiatan Jum'at bersih.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suprpto tentang “ apa yang dilakukan bapak jika ada siswa yang tidak menerapkan sikap amanah?”. Beliau mengungkapkan bahwa:

Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk mengetahui mereka amanah dalam menjalankan tugasnya atau tidak ialah dengan mengetes langsung siswa sesuai dengan tugas yang diberikan, Selain itu biasanya pada jam pelajaran saya sebelum memulai pembelajaran siswa saya suruh sholat dhuha terlebih dahulu, jika ada siswa yang setiap pertemuan tidak sholat dengan berbagai alasan, maka sudah dilihat anak tersebut memang tidak mempunyai jiwa amanah. Untuk itu yang bisa dilakukan ialah dengan menanyai anak tersebut dengan baik dan memberikan masukan yang bisa memotivasi siswa.⁴⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Khoiruddin, yakni:

Untuk mengetahui mereka amanah atau tidak itu tidak serta merta bisa dilihat. Kadang siswa disekolah nurut, istiqomah tapi belum tentu dirumah seperti itu, namun kalau saya jika ada anak yang diberi tugas untuk hafalan dia bisa menghafalkan dan berani untuk

³⁹ Dokumentasi kegiatan jum'at bersih pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 07.00 WIB

⁴⁰Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

tampil biasanya saya beri reward berupa uang. Gunanya agar anak semakin semangat dalam belajar dan memotivasi teman lainnya.⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran di kelas VII D, hasilnya yaitu:

Pada waktu peneliti mengikuti pembelajaran PAI di kelas VII D, pada saat setoran hafalan asmaul husna guru mengajukan pertanyaan pada siswa “yang sudah hafal sampai 50 kata maju nanti akan saya beri sesuatu yang bermanfaat” dan waktu itu sebenarnya ada banyak yang sudah hafal tetapi hanya ada beberapa anak berani kedepan untuk menghafalkan. Dan memang benar siswa yang hafal dan berani kedepan diberi uang 2000 oleh gurunya.⁴²

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat pembelajaran berlangsung di kelas VII D yang di ajar oleh Bapak Khoiruddin:



Gambar 4.8 reaward untuk siswa yang menghafal asmaul husna.⁴³

⁴¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

⁴²Observasi kelas, pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di kelas VII D

⁴³ Dokumentasi reaward untuk siswa yang menghafal asmaul husna di kelas VII D pada tanggal 19 Januari 2018

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara bersama Bapak Khoiruddin untuk bertanya tentang hambatan saat menanamkan nilai amanah pada siswa, beliau menjawab:

Mungkin untuk hambatannya kurangnya kesadaran siswa dalam memahami makna apa yang diberikan gurunya. Pada dasarnya semua siswa itu baik, sanya saja mereka belum menemukan guru yang baik menurutnya. Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua, teman dan sahabatnya saat disekolah.⁴⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Syafi'I, beliau berkata:

Sedikit atau banyak pastinya ada kendala yang dihadapi, mungkin ada orang tuanya siswa yang tidak menghiraukan tentang tugas yang diberikan kepada anaknya sehingga banyak anak yang tidak mengerjakan tugas. Untuk yang lainnya saya rasa sudah baik semua. Kami sebagai orang tuanya disekolah juga berusaha penuh untuk mendidiknya dengan baik.⁴⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Suprpto, beliau mengatakan bahwa:

Tidak ada sama sekali hambatan dalam menanamkan nilai amanah. Dari sarana prasarana sudah mendukung, dari guru-guru PAI maupun yang lainnya sudah mendukung dan dan siswa-siswi juga sudah baik.⁴⁶

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi saat peneliti ikut dalam pembelajaran dikelas, bahwa memang sudah sangat baik untuk perkembangan siswa mengenai nilai amanahnya, tetapi ada beberapa siswa yang pada pembelajaran tentang hafalan ayat al-Qur'an

⁴⁴Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

⁴⁵Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

⁴⁶Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

mereka tidak memperhatikan temanya yang didepan karena mereka belum bisa menghafalkan.



Gambar 4.9 suasana pembelajaran PAI di kelas VII F.⁴⁷

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai hambatan guru dalam menanamkan nilai amanah pada siswa salah satunya siswa yang tidak memperhatikan temanya yang sedang hafalan karena mereka belum bisa menghafalkan, sehingga guru harus lebih bersabar dan tegas dalam memberikan tugas kepada siswa.

Selain itu, mungkin penghambat bisa berasal dari teman siswa saat diluar sekolah yang kebanyakan dari teman satu desanya yang justru sangat mempengaruhi perkembangan perilakunya. Sehingga konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sedikit kurang.

Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian yang ketiga.

⁴⁷ Dokumentasi suasana pembelajaran PAI di kelas VII F pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman Nilai Ikhlas di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Melalui penanaman nilai keagamaan, perubahan perilaku yang terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, penelitian membahas mengenai meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai keagamaan yang berupa nilai ikhlas.

Penanam nilai ikhlas terhadap anak didik adalah sesuatu yang penting dilakukan oleh seorang guru. Karena dengan adanya keikhlasan akan membawa anak didik dalam kemudahan dan kelancaran dalam proses belajarnya. Contoh kecilnya keikhlasan dalam berangkat sekolah, keikhlasan dalam mengerjakan tugas, keikhlasan dalam membantu teman, dan masih banyak lagi.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui penanaman nilai ikhlas. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai dengan pertanyaan pertama dengan salah satu guru PAI yaitu “ Bagaimana

peran bapak sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas pada siswa?" , beliau menjawab:

Ikhlas itu sebenarnya adalah rahasia Allah, ikhlas itu adalah perbuatan yang sehari-hari terus dilakukan tanpa adanya pamrih. Dalam bahasa jawa ikhlas itu dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu : ikhlas yang berarti Lilo (masih ada keinginan mendapat imbalan), ikhlas yang berarti lilo lan legowo (masih ada harapan supaya mendapat kenikmatan), dan tingkatan yang paling tinggi ialah ikhlas yang berarti lilo legowo tur demen (tidak mengharap apa-apa). Dan itupun belum bisa dilakukan oleh kita sebagai kaum awam. Contoh kecil yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan siswa menjadi orang ikhlas seperti halnya saat hujan deras ataupun di sekolah ada renovasi guru bersama anak-anak tetap melakukan KBM sesuai dengan koridor yang telah ditentukan anak belajar dengan ikhlas.⁴⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Syafi'I, beliau berkata bahwa:

Ikhlas memang sulit untuk dilihat, banyak orang-orang yang berkata ikhlas namun dalam hatinya ada sedikit rasa menyesal hal itu jug sudah termasuh tidak ikhlas. Untuk peran guru dalam menanamkan ikhlas salah satunya memberikan gambaran dulu perilaku ikhlas itu seperti apa, contohnya saja mengajak anak untuk membantu temanya, meminjamkan pensil kepada temanya yang membutuhkan.⁴⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh hasil wawancara peneliti bersama Bapak Suprarto, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai motivator dan model guru harus bisa memotivasi siswa untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan ikhlas, memberikan contoh sebelum mengajak siswanya. Misalnya saja ada temanya yang catatannya tidak lengkap mereka bisa meminjamkan bukunya.

⁴⁸Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

⁴⁹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

Hal kecil seperti itu akan melatih siswa untuk selalu berlaku ikhlas.⁵⁰

Hal ini juga dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IX A, ia berkata bahwa:

Biasanya pak guru menceritakan manfaat-manfaat apabila kita berbuat ikhlas itu apa, kemudian pahala-pahala jika kita membantu dengan ikhlas contohnya saat teman saya habis jatuh dari motor dia tidak bisa menulis, maka pak guru menyuruh teman sebangkunya meminjamkan buku catatan, seperti itu.⁵¹

Berdasarkan pemaparan wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman ikhlas dilakukan guru PAI mulai dari hal-hal yang mendasar, seperti membantu temanya saat kesulitan, berangkat ke sekolah dengan ikhlas dan sebagainya. Jadi tidak hanya menjadi teladan ataupun model seorang guru juga harus menjadi motivator dan pembimbing yang dapat meningkatkan keikhlasan siswa dalam belajar.

Selain dari peran guru PAI sebagai Motivator, penanaman nilai ikhlas juga dilakukan di SMP 3 Kedungwaru dengan kegiatan infak setiap hari jum'at. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

Infak setiap hari jum'at memang bukan program dari guru PAI, tetapi dalam infak hari jum'at ini dapat melatih anak agar bisa memberikan sesuatu dengan ikhlas walaupun sedikit nilainya.⁵²

⁵⁰Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

⁵¹Wawancara dengan ketua osis, pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 12.20 WIB di meja piket

⁵²Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

Hal ini dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan Bapak Syafi'I, beliau mengatakan bahwa:

Ya infak hari jum'at adalah salah satu kegiatan disekolah yang dapat menanamkan nilai ikhlas pada siswa. Infak ini dilakukan rutin setiap hari jum'at untuk seluruh kelas VII- IX. Program ini juga sangat didukung oleh seluruh guru agar siswa bisa melakukan keikhlasan dengan memasukkan sedikit uangnya untuk diinfakkan.⁵³

Pemaparan di atas didukung oleh hasil observasi peneliti saat berada disekolah sebelum melakukan wawancara, bahwa:

Saat peneliti sedang berada di meja piket, disitu ada beberapa kotak yang diberi label kelas. Kemudian seluruh ketua kelas dipanggil untuk mengambil kotak tersebut dan kotak infak tersebut dikelilingkan dikelas masing-masing. Ada anak yang memberi 1000, ada yang 500 dan ada pula yang tidak memasukkan infak karena memang sifatnya seikhlasnya. Setelah selesai kotak dikembalikan di meja piket kemudian uang dimasukkan kas infak dan kotak kembali disimpan di kantor.⁵⁴

Hal ini di kuatkan oleh hasil dokumentasi peneliti saat ikut menjaga di meja piket.



Gambar 4.10 infak hari jum'at.⁵⁵

⁵³Wawancara dengan guru PAI, Bapak Syafi'i Yusuf, S.PdI, tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.50 WIB di Perpustakaan sekolah

⁵⁴Observasi, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di meja piket

⁵⁵Dokumentasi infak hari jum'at pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 08.00 WIB

Selain dari program infak ada juga program takziah, dimana siswa dimintai uang seikhlasnya untuk membantu temanya yang keluarganya meninggal dunia. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Iya, selain infak ada takziah. Ini merupakan kegiatan berkunjung kerumah siswa yang salah satu keluarganya meninggal dunia. Siswa dimintai uang seikhlasnya untuk membantu temanya yang ditinggal salah satu keluarganya.⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti saat ikut pembelajaran di kelas VII F.

Pada saat itu ada nenek siswa kelas VII D yang meninggal dunia. Kemudian pada jam pelajaran berlangsung ada pengumuman dari kantor agar semua ketua kelas berkumpul di halaman. Ternyata setelah ketua kelas kembali yaitu agar memintakan uang seikhlasnya pada teman-temanya untuk membantu temanya yang neneknya meninggal dunia. Setelah uang terkumpul ketua kelas kembali kehalaman untuk memberikan uang dari kelas masing-masing.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman ikhlas pada siswa dapat dilakukan mulai dari hal yang terkecil, misalnya membantu temanya yang sedang kesulitan. Selain itu program yang di adakan disekolah seperti infak hari jum'at dan takziah juga bisa dijadikan sebagai peran guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas. Tidak hanya sebagai teladan, model, fasilitator,

⁵⁶Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

⁵⁷Observasi siswa, pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 09.20 WIB saat ikut di kelas VII F

motivator tetapi seorang guru juga harus bisa menjadi orang tua disekolah bagi siswa-siswinya.

4. Solusi untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman nilai sidiq, amanah dan Ikhlas di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Dalam mengatasi suatu hambatan yang ada dari peranan guru dalam menanamkan nilai keagamaan anak bukanlah hal mudah. Para guru pun merasa kesulitan untuk mengemukakan solusi apa yang harus dilakukan Bapak Suprpto mengatakan bahwa:

Diantara caranya mengambil tindakan terhadap siswa yang masih sulit melaksanakan praktik-praktik keagamaan dengan tetap memberikan motivasi kepada siswa agar mau dengan ikhlas menerapkan nilai-nilai keagamaan baik di sekolah/ di rumah. Jika ada anak yang melanggar pasti ada perhatian khusus, entah diberi sanksi atau diberi pelajaran yang mendidik.⁵⁸

Hambatan-hambatan peranan guru dalam menanamkan nilai keagamaan anak sangat banyak. Untuk mengatasi masalah hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai keagamaan, para guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik, menasehati dan menghukum bila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Bapak Khoiruddin juga mengungkapkan bahwa:

perlu adanya bimbingan khusus dari guru, memberikan nasehat atau pengarahan yang baik, dan mengingatkan anak apabila salah. Menjadi guru jangan sampai kita marah-marah saat melihat

⁵⁸Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 19 Januari 2018 pukul 08.00 WIB di masjid sekolah

siswanya melakukan kesalahan, karena dengan marah-marrah maka yang keluar dari mulut kita perkataan-perkataan kotor yang tidak berguna. Sidiq, amanah, dan ikhlas ini kaitanya dengan hati maka, kita harus berbicara dengan hati, melalui sentuhan hati atau bil hikmah wal mauidotul hasanah (dengan bijaksana dan dengan pitutur yang bagus) agar siswa yang kurang benar bisa menjadi siswa yang berubah sikapnya dan menjadi latiful qolbi (hatinya lembut). Dengan demikian tidak ada siswa yang jelek, tetapi hanya saja siswa yang belum menemukan guru yang baik. intinya, jangan ada pembiaran terhadap anak yang belum terbiasa sholat dan belum bisa mengaji.⁵⁹

Dengan begitu adanya penanaman nilai keagamaan, maka akan terbentuk pribadi siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, mempunyai pribadi yang sidiq, amanah, ikhlas, taat beribadah dan hormat kepada orang tua dan guru dan tak lupa perilaku yang sesuai dengan syariat islam.

B. Temuan Penelitian

- 1 Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman Nilai sidiq di SMP Negeri 3 Kedungwaru, Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Kedungwaru melalui berbagai peran yang dilakukan yaitu salah satunya yaitu dengan penanaman nilai Sidiq (jujur).

⁵⁹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah.

- a. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai teladan. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai teladan, seorang guru harus bisa menjadi suritauladan yang baik bagi siswanya. Harus memberikan contoh yang nyata sebelum mereka memerintah siswa-siswinya. Cara yang bisa dilakukan, mengajak siswa untuk menjalankan sholat berjama'ah.
 - b. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai motivator. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai motivator, seorang guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan spiritual siswa dan kesadaran siswa akan pentingnya keagamaan.
 - c. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai pembimbing. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai pembimbing, seorang guru membantu siswa agar dapat dapat mencapai dan melaksanakn tugas-tugasnya sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang baik.
 - d. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai pendidik. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.
- 2 Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman Nilai amanah di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Hal-hal yang paling penting dalam penanaman nilai amanah yaitu seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap guru yang dikaguminya dan siswa akan mengikuti apa yang diperintahnya. Dengan mengajarkan siswa untuk selalu menjadi siswa yang amanah akan membawa siswa menjadi individu yang jujur dan dapat dipercaya baik dalam diri sendiri, orang lain maupun terhadap Tuhanya. Adapun kegiatan agama yang diterapkan ialah memberikan tugas kepada siswa mengenai hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan bertugas sebagai bilal sholat jum'at untuk siswa laki-laki.

3 Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penanaman Nilai amanah di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Ikhlas atau memberikan sesuatu tanpa meminta harapan. Peran guru dalam menanamkan nilai ikhlas melalui bimbingan dan motivasi. Seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya suatu keikhlasan. Dengan berbuat ikhlas akan memberikan manfaat pada siswa agar selalu membantu seseorang disekitarnya yang membutuhkan. Saling tolong menolong dengan ikhlas dapat membuat hidup akan lebih harmonis.

Tujuan peningkatan kecerdasan spiritual siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan agar siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.